

ORIGINAL ARTICLE

Peningkatan *Self-Efficacy* Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis melalui *Therapeutic Patient Education*

Dewin Safitri^{1*}, Nurul Jamil¹

¹ Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKes YARSI Pontianak

*Corresponding Author: safitridewin09@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (30th, September 2024)

Revised (17th, October 2024)

Accepted (25th, October 2024)

Keywords

Hemodialysis; Self-efficacy

Therapeutic Patient Education

ABSTRACT

Introduction: Self-efficacy is reported as the factor that most influences hemodialysis patient adherence. Interventions to improve self-efficacy have been developed, including through education. The education provided must be structured and include psychosocial aspects to increase self-efficacy, one of the interventions that can be done is Therapeutic Patient Education (TPE). **Objectives:** This study aims to determine the effectiveness of therapeutic patient education in increasing the self-efficacy of patients with chronic kidney disease who are undergoing hemodialysis. **Methods:** This type of research is a Quasi-Experiment with a pre-test and post-test without a control group approach. 63 respondents were involved in the study. The inclusion criteria in this study were patients who regularly attended hemodialysis sessions, aged 18-65 years, and underwent hemodialysis for more than 3 months, while the exclusion criteria included patients who experienced intradialytic complications and patients who were not willing to become respondents. Data collection used the General Self-Efficacy Scale. Bivariate analysis used paired t-test. **Results:** Bivariate analysis using the paired t-test found that there was a difference in mean self-efficacy between before (mean 26.70, SD 5.732) and after the Therapeutic Patient Education (TPE) intervention (mean 33.24, SD 4.102, $t = 16.393$, $df 62$). The value of $p = 0.000$ (< 0.05) indicates that the Therapeutic Patient Education (TPE) intervention is effective in increasing the self-efficacy of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. **Conclusions:** Therapeutic Patient Education (TPE) effectively increases the self-efficacy of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan suatu kondisi yang kompleks dimana ginjal tidak bisa menjalankan fungsinya karena terjadi kerusakan struktural maupun fungsional sehingga menyebabkan akumulasi cairan yang berlebihan dan penumpukan zat sisa dalam darah (Thomas, 2019). Penyakit ginjal kronis termasuk kedalam sepuluh penyebab kematian terbanyak di dunia (Kovesdy, 2022). Penyakit ginjal kronis dilaporkan menyumbang 11% dari semua kematian pada tahun 2018 (sekitar 16.800 kematian) (Welfare, 2022). Secara global, 8%-16% atau 500 orang dari populasi di seluruh dunia menderita penyakit ginjal kronis (Alemu et al., 2020). Di Indonesia, sebanyak 713.783 dari 260 juta penduduk diatas usia 15 tahun didiagnosis penyakit ginjal kronis. Di Kalimantan Barat, prevalensi penyakit ginjal kronis sebesar 0.43%, dengan kelompok usia tertinggi adalah 65-74 tahun (1,24%) (Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Penyakit ginjal kronis dilaporkan mengalami peningkatan di RSUD dr. Soedarso Pontianak dari tahun 2013-2016 yaitu sebanyak 324 orang pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 409 orang pada tahun 2016 (Rini, 2018). Penderita PGK memerlukan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sebanyak 98% dilaporkan menjalani terapi hemodialisis (IRR, 2018). Pada proses hemodialisis, sisa metabolisme dan kelebihan cairan



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

dikeluarkan menggunakan filter eksternal yang berisi membran semipermeabel untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat penumpukan racun sisa metabolisme dan akumulasi cairan yang berlebihan (Vadakedath & Kandi, 2017). Hemodialisis dilakukan 2-3 kali seminggu dengan durasi 4-5 jam setiap sesinya dan akan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan penderitanya (Sevick et al., 2018).

Terapi hemodialisis yang dijalani oleh penderita PGK dapat meningkatkan kualitas hidup, namun hal ini juga menimbulkan terjadinya perubahan yang sangat signifikan pada kehidupan penderita PGK diantaranya melakukan terapi hemodialisis sesuai jadwal, mematuhi protokol asupan cairan, mengonsumsi obat-obatan dan melakukan perubahan gaya hidup (Lai et al., 2021). Penderita PGK dilaporkan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah pada beberapa aspek tersebut yang berdampak pada terjadinya komplikasi seperti hipertensi dan gagal jantung (Ryan & Banerjee, 2022). Selain itu, ketidakpatuhan penderita PGK terhadap pembatasan asupan cairan dapat meningkatkan *interdialytic weight gain* (IDWG), dimana peningkatan IDWG lebih dari 3% dari berat badan kering dapat menyebabkan asites, efusi pleura, gagal jantung kongestif hingga kematian (Alhawary et al., 2019).

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan penderita PGK baik dalam terapi hemodialisis, rejimen pengobatan maupun pembatasan asupan cairan adalah *self-efficacy* (Perdana & Yen, 2021; Safitri et al., 2023). *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mematuhi pengobatan dan mengelola penyakit yang diderita (Shorey & Lopez, 2021). Menurut Bandura (1977) *self-efficacy* digambarkan sebagai "keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu dan berhasil melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil yang positif". Dengan kata lain, efikasi diri merupakan keyakinan yang optimis akan kemampuan untuk berhasil dalam melakukan tugas-tugas baru atau sulit, dengan mencerminkan rasa kendali atas situasi yang tidak terduga melalui perilaku tertentu (Warner, 2021). *Self-efficacy* mampu mempengaruhi besarnya usaha seseorang untuk menangani penyakitnya serta kemampuan untuk menghadapi hambatan dan kegagalan yang berkaitan dengan kondisi penyakitnya (Wasiah, 2020). Terapi hemodialisis merupakan hal yang sulit bagi penderita penyakit ginjal kronis karena menimbulkan banyak perubahan termasuk diet dan pembatasan asupan cairan serta pengobatan rutin yang harus dijalani. Pada kondisi tersebut, *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki penderita penyakit ginjal kronis untuk melakukan perilaku tertentu dan mengharapkan hasil yang positif (Safi, 2024). *Self-efficacy* yang tinggi mampu mendorong individu untuk dapat patuh dan rutin dalam melakukan semua tahapan pengobatan sehingga dapat membantunya mengatasi masalah kesehatan yang muncul baik dari segi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Asnaniari et al., 2020).

Intervensi untuk meningkatkan *self-efficacy* sudah banyak dikembangkan, diantaranya melalui pemberian edukasi. Edukasi terbukti efektif untuk memberdayakan pasien dan meningkatkan *self-efficacy* (Ahmadi et al., 2022). Pada penderita PGK, edukasi yang diberikan harus terstruktur dan mencakup aspek psikososial sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy*, salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah *Therapeutic Patient Education* (TPE). *Therapeutic Patient Education* (TPE) adalah intervensi yang berpusat pada pasien yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan psikososial dalam pengelolaan penyakit kronis guna meningkatkan kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan. Pendekatan ini mempertimbangkan nilai-nilai, kebutuhan dan strategi koping pasien dalam merancang strategi intervensi psikologis yang bertujuan untuk menjadikan pasien sebagai pusat dalam pengelolaan kesehatan untuk mencegah komplikasi (Ortega Pacheco, 2024). *Therapeutic Patient Education* (TPE) terdiri dari peningkatan kesadaran, pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan serta pemberian dukungan psikososial untuk membantu pasien menyadari dan memahami kondisi penyakitnya serta meningkatkan keyakinan akan kemampuannya (*self-efficacy*) dalam melakukan perawatan diri dan pengelolaan penyakit (Correia et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan *Therapeutic Patient Education* (TPE) untuk Meningkatkan *Self-Efficacy*



Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Kota Pontianak. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas *Therapeutic Patient Education* (TPE) terhadap Peningkatkan *Self-Efficacy* Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Kota Pontianak?”

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan pendekatan *pre-test post-test without control group*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*. Besar sampel menggunakan perhitungan *power analysis* dengan nilai signifikansi 0,05, *effect size* 0,5 dan *power* 0,80 didapatkan jumlah 63, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 63 pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Kota Pontianak. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang rutin menghadiri sesi hemodialisis, berusia 18-65 tahun, menjalani hemodialisis > 3 bulan, sedangkan kriteria eksklusi diantaranya pasien yang mengalami komplikasi intradialitik dan pasien yang tidak bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi *Therapeutic Patient Education*, sedangkan variabel dependen adalah *self-efficacy*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy Scale* yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Analisis bivariat menggunakan uji *paired t test* karena data yang digunakan berskala rasio. Sebelum dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *paired t test*, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai $p=0,200$ ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frequency (f)	Persentase (%)
Usia (Mean ±SD)	(46,95±8,1)	
Jenis kelamin		
Laki-laki	42	66,7
Perempuan	21	33,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	6	9,5
SD	4	6,3
SMP	9	14,3
SMA	33	52,5
D3	4	6,3
Sarjana (S1)	7	11,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	24	38,1
Bekerja	39	61,9
Lama menjalani hemodialisis		
< 1 tahun	4	6,4
1-5 tahun	46	73
> 5 tahun	13	20,6
Total	63	100

Tabel 1 diperoleh rata-rata usia responden adalah 47 tahun (*mean* 46,95, *SD* 8,1). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (66,7%) dengan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 33 orang (52,5%) dan bekerja sebanyak 39 orang (61,9%). Sebagian besar responden menjalani hemodialisis selama 1-5 tahun (73%).



2. *Self-efficacy* pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE)

Tabel 2. *Self-efficacy* pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE)

Variabel	Mean	Standar Deviasi
<i>Self-efficacy</i> sebelum	26,70	5,732
<i>Self-efficacy</i> sesudah	33,24	4,102

Tabel 2 didapatkan rata-rata *self-efficacy* responden sebelum diberikan intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) adalah 26,71 dengan standar deviasi 5,732, sedangkan setelah diberikan intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) rata-rata *self-efficacy* responden meningkat menjadi 33,24 dengan standar deviasi 4,102.

3. Efektivitas *Therapeutic Patient Education* (TPE) terhadap peningkatan *self-efficacy* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

Tabel 3. Efektivitas *Therapeutic Patient Education* (TPE) terhadap peningkatan *self-efficacy* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Nilai t	df	p-value
Pre-test	26,70	5,732	-16,393	62	0,000
Post-test	33,24	4,102			

Hasil tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji paired t-test didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata *self-efficacy* antara sebelum (mean 26,70, SD 5,732) dengan setelah dilakukan intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) (mean 33,24, SD 4,102, $t=-16,393$, df 62). Hasil p-value 0,000 ($<0,05$) yang diperoleh pada uji paired t-test yang berarti bahwa intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai $p=0.200$ yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sehingga memenuhi syarat menggunakan uji *paired t-test*

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) efektif meningkatkan *self-efficacy* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan *Therapeutic Patient Education* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat efikasi diri dalam mengelola penyakit mereka (ElGerges, 2020).

Therapeutic Patient Education (TPE) membantu pasien dan keluarga memahami serta mengelola gejala penyakit kronis secara efektif. Intervensi ini telah terbukti dapat mengubah perilaku kesehatan secara positif sehingga meningkatkan aspek biologis, psikologis dan kualitas hidup (Correia et al., 2022). Lebih lanjut, *therapeutic education* menempatkan pasien sebagai pusat praktik perawatan dan merupakan elemen penting dari perawatannya. Hal tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola penyakit dan pengobatan, tetapi juga untuk memberikan dukungan psikologis yang dapat membantu meningkatkan keyakinan diri dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Abbassi et al., 2022).

Self-efficacy ditemukan sebagai faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis (Safitri et al., 2023). Peningkatan *self-efficacy* pasien dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan perawatan terhadap diri sendiri dan pengobatan yang dianjurkan. Selain itu, *self-efficacy* merupakan salah satu prediktor yang dapat memperkirakan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Perdana & Yen, 2021).



Self-efficacy dapat dibentuk dan diperbaiki seiring waktu serta dapat dibentuk oleh kognisi dari informasi dan konseling yang diperoleh. Informasi dan pengalaman yang tepat cenderung memengaruhi pembentukan *self-efficacy* dalam manajemen kesehatan. Perilaku sehat dapat dibentuk melalui pembentukan *self-efficacy* yang positif (Agustina et al., 2019). Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis melaporkan bahwa mereka tahu apa yang harus dilakukan sebagai upaya perawatan diri, namun seringkali merasa tidak mampu untuk melaksanakan rekomendasi tersebut (Ozkan & Taylan, 2022).

Implikasi penelitian ini bahwa intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) dapat diintegrasikan ke dalam asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien yang menjalani hemodialisis sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri guna meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Keterbatasan penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya digunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol sehingga tidak bisa dibandingkan hasil antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kesimpulan

Intervensi *Therapeutic Patient Education* (TPE) efektif meningkatkan *self-efficacy* pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien terkait penyakit dan kondisi kesehatannya tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang dapat meningkatkan *self-efficacy* pasien.

Ethics approval

Penelitian ini telah dinyatakan laik etik dari komite etik penelitian kesehatan RSUD dr. Soedarso Pontianak dengan nomor: 76/RSUD/KEPK/VIII/2024.

Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, STIKes YARSI Pontianak, RSUD dr. Soedarso Pontianak dan RSU Yarsi Pontianak.

References

- Abbassi, A., Ben Rejeb, R., & Chihaoui, M. (2022). The Effect of a Therapeutic Education Program on the Feeling of Self-Efficacy, Self-Care Behaviors and Glycemic Control in Type 2 Diabetic Patients: Literature Review. *OALib*, 09(11), 1–12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1109448>
- Agustina, F., Yetti, K., & Sukmarini, L. (2019). Contributing factors to hemodialysis adherence in Aceh, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29, 238–242. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.028>
- Ahmadi, Z., Abolhassani, S., Hasheminia, A., & Kheiri, S. (2022). The effects of a multimedia education on self-efficacy and self-esteem among patients with acute coronary syndrome: A clinical randomized trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 27(3), 181–187. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_92_20
- Alemu, H., Hailu, W., & Adane, A. (2020). Prevalence of Chronic Kidney Disease and Associated Factors among Patients with Diabetes in Northwest Ethiopia: A Hospital-Based Cross-Sectional Study. *Current Therapeutic Research - Clinical and Experimental*, 92, 100578. <https://doi.org/10.1016/j.curtheres.2020.100578>
- Alhawery, A., Aljaroudi, A., Almatar, Z., Alqudaimi, A. A., & Al Sayyari, A. A. (2019). Nonadherence to dialysis among saudi patients - Its prevalence, causes, and consequences. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation : An Official Publication of the Saudi Center for Organ Transplantation, Saudi Arabia*, 30(6), 1215–1221. <https://doi.org/10.4103/1319-2442.275465>
- Asnaniari, W. O. S., Bakhtiar, S. Z., & Safruddin. (2020). Efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Journal of Holistic Nursing Science*, 2(2), 56–63. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2117877>
- Correia, J. C., Waqas, A., Aujoulat, I., Davies, M. J., Assal, J. P., Golay, A., & Pataký, Z. (2022). Evolution



- of Therapeutic Patient Education: A Systematic Scoping Review and Scientometric Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106128>
- ElGerges, N. S. (2020). Effects of therapeutic education on self-efficacy, self-care activities and glycemic control of type 2 diabetic patients in a primary healthcare center in Lebanon. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 19(2), 813–821. <https://doi.org/10.1007/s40200-020-00567-4>
- IRR. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. *Indonesian Renal Registry*, 14–15.
- Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Riskesdas 2018.pdf. In *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Lai, P. C., Wu, S. F. V., Alizargar, J., Pranata, S., Tsai, J. M., & Hsieh, N. C. (2021). Factors influencing self-efficacy and self-management among patients with pre-end-stage renal disease (Pre-esrd). *Healthcare (Switzerland)*, 9(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030266>
- Ortega Pacheco, Y. J. (2024). Therapeutic patient education (TPE): A field of research and practice for psychosocial health intervention. *Atencion Primaria*, 56(4), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.aprim.2024.102874>
- Ozkan, İ., & Taylan, S. (2022). Diet and fluid restriction experiences of patients on hemodialysis: a meta-synthesis study. *Revista de Nefrologia, Dialisis y Trasplante*, 42(1), 22–40. <https://doi.org/10.23751/pn.v23iS2.11985>
- Perdana, M., & Yen, M. (2021). Factors Associated With Adherence to Fluid Restriction in Patients Undergoing Hemodialysis in Indonesia. *Journal of Nursing Research*, 29(6), E182. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000457>
- Rini, S. (2018). Beberapa Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik Diabetes (PGK-DM) Pada Diabetes Melitus Tipe-2 (Studi di RSUD DR Soedarso Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat) Naskah Publikasi Sulistio Rini Nim :30000315110010 Program Studi Magister Epidemiologi S. *Jurnal Kesehatan*, 2.
- Ryan, D. K., & Banerjee, D. (2022). *CVD in CKD Patients Management of Heart Failure in Patients with Chronic Kidney Disease Heart Failure and Chronic Kidney Disease Heart Failure Management in Patients with Chronic Kidney Disease Management of HF in Patients with CKD Renin – Angiotensin – A. Lv*.
- Safitri, D., Pahria, T., & Rahayu, U. (2023). Factors associated with dietary and fluid restriction adherence of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(3), 198. <https://doi.org/10.26714/mki.6.3.2023.198-208>
- Sevick, M. , K., W., A., M., S.D., K., H., L., D.E., S., R., J., L., H., M.L., P., L., G., Z., L., A., S., S.K., W., & Goldfarb, D. S. (2018). The Healthy Hearts and Kidneys (HHK) study: Design of a 2 x 2 RCT of technology-supported self-monitoring and social cognitive theory-based counseling to engage overweight people with diabetes and chronic kidney disease in multiple lifestyle changes. *Contemporary Clinical Trials*, 64, 265–273. <https://doi.org/10.1016/j.cct.2017.08.020>
- Shorey, S., & Lopez, V. (2021). Self-efficacy in a nursing context. *Health Promotion in Health Care - Vital Theories and Research*, 1–380. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2>
- Thomas, N. (2019). Renal nursing. In *John Wiley & Sons*. <https://doi.org/10.4324/9781315378589>
- Vadakedath, S., & Kandi, V. (2017). Dialysis: A Review of the Mechanisms Underlying Complications in the Management of Chronic Renal Failure. *Cureus*, 9(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.1603>
- Wasiah, A. (2020). Jurnal surya. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- Welfare, A. I. of H. and. (2022). Chronic Kidney Disease. *Management of Chronic Kidney Disease*, March, 3–13. https://doi.org/10.1007/978-3-642-54637-2_1

